

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sebagai subsistem dari pembangunan nasional dituntut kesiapan untuk mampu menjawab tantangan kemajuan zaman. Tantangan tersebut kemungkinan yang akan timbul terbawa arus era globalisasi, industrialisasi dan teknologi. Oleh karena itu seluruh komponen pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan (Yosephin, 2011: 1).

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan, adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut (Musfah, 2011: 30).

Pada dasarnya guru tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan berpijak dalam melaksanakan tugas di bidang pendidikan (Djamarah, 2010: 24).

Jika peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka peserta didik

harus mempunyai skill yang cukup untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran IPA peserta didik tidak hanya belajar dengan cara mendengarkan keterangan guru dikelas, tetapi harus melakukan kegiatan penyelidikan melalui praktik di laboratorium untuk mencari keterangan lebih lanjut mengenai ilmu yang dipelajarinya. Oleh karena itu sekolah yang mengajarkan ilmu pengetahuan alam memerlukan kegiatan belajar melalui praktikum dilaboratorium untuk memenuhi kompetensi peserta didik (Sagala, 2012: 17).

Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat”. Keberadaan laboratorium sains di sekolah menengah sudah merupakan suatu keharusan pada pendidikan sains modern. Sains dianggap mengandung tiga aspek, yaitu produk, proses, dan sikap. Pada hakekatnya laboratorium dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasarana penting untuk menunjang proses pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar (Kertiasa, 2006).

Laboratorium merupakan tempat proses belajar mengajar dengan aktivitas praktikum yang melibatkan interaksi antara siswa, peralatan, dan bahan. Melalui kegiatan praktikum di laboratorium diharapkan siswa dapat mempelajari, memperoleh, pemahaman dan pengalaman langsung mengenai sifat, rahasia dan gejala-gejala alam kehidupan yang tidak dapat dijelaskan secara verbal (Suprayitno dalam Zikrika, 2015:8)

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Laboratorium pada 4 SMP Negeri Di-Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru informasi bahwa ada beberapa kendala dalam pengelolaan laboratorium. Pada profil laboratoriumnya yang menjadi kendala adalah kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium IPA/Biologi yang belum lengkap karena tidak setiap tahunnya mendapat bantuan dari dinas pendidikan., adanya ruang laboratorium yang dijadikan sebagai ruang kelas. Selain itu, dalam kompetensi pengelola

laboratorium yang menjadi kendala adalah tidak adanya laboran dan teknisi dari sekolah tersebut, sehingga kepala laboratorium kewalahan dalam mengurus dan mengelola laboratorium dengan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Selain itu kepala laboratorium juga dibantu dalam mengelola laboratoriumnya oleh semua guru yang bekerja sama, permasalahan yang muncul yaitu dikarenakan guru-guru bukan merupakan ahli dalam pengelola laboratorium.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian “profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018” adalah untuk melihat kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium IPA/Biologi serta kompetensi guru pengelola laboratorium IPA/Biologi. Selain itu, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tersebut maka perlu dilakukannya penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Standarisasi Laboratorium Biologi Dalam Proses Pembelajaran Di SMA Negeri Se- Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”, dapat disimpulkan bahwa analisis standarisasi laboratorium biologi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Se- Kecamatan Marpoyan Damai, Tahun Ajaran 2016/2017 dikategorikan sangat baik. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jumiaty (2015) tentang kompetensi guru dalam pengelolaan IPA pada beberapa SMPN dikota Pekanbaru ajaran 2014/2015 secara umum, kompetensi guru sudah berada pada kategori kompeten dan sudah sesuai dengan Permendiknas No 26 Tahun 2008.

Profil adalah pandangan, lukisan, sketsa biografis, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruanagan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek (Suhendra, 2015: 15).

Kompetensi guru dalam Pengelolaan laboratorium akan berjalan dengan lebih efektif bilamana dalam struktur organisasi laboratorium didukung oleh Board of Management yang berfungsi sebagai pengarah dan penasehat. Board of

Management terdiri atas para senior/profesor yang mempunyai kompetensi dengan kegiatan laboratorium yang bersangkutan (Tawil dan Liliyasi, 2016: 7).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran profil laboratorium dan sebagai pertimbangan untuk pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan laboratorium dengan adanya pengelolaan laboratorium yang efektif. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelola Laboratorium IPA/Biologi pada 4 SMP Negeri di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah untuk profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Perlengkapan laboratorium IPA/Biologi yang belum lengkap
- 2) Lokasi dan ruang laboratorium IPA/Biologi yang kurang memadai serta adanya ruang laboratorium yang dijadikan sebagai ruang kelas.
- 3) Kurangnya pelatihan terhadap pengelola laboratorium IPA/Biologi
- 4) Tidak adanya tenaga laboratorium seperti laboran dan teknisi laboratorium, sehingga pengelolaan laboratorium tidak berjalan dengan baik.
- 5) Efektivitas dalam pemanfaatan laboratorium masih kurang

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan menemukan sasaran maka dirumuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan di laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri Di-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

- 2) Parameter yang akan diteliti yaitu profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri Di-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berdasarkan Permendiknas No. 26 Tahun 2008 dan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah profil laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri Di-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimanakah kompetensi guru dalam pengelola laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri Di-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui profil laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri Di-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018
- 2) Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pengelola Laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri Di-Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai gambaran profil laboratorium dan sebagai pertimbangan untuk pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Bagi guru, dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pemanfaatan laboratorium dengan adanya pengelolaan laboratorium yang efektif.

- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan pengelolaan laboratorium, khususnya laboratorium IPA/Biologi 4 SMP Negeri di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

### **1.6 Definisi Istilah Judul**

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah profil dan kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran pada definisi operasionalnya maka definisi istilah yang digunakan sebagai berikut:

Profil adalah pandangan, lukisan, sketsa biografis, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruanagan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek (Suhendra, 2015: 15).

Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya (Daryanto, 2013: 157).